

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI BENGKUANG DI  
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

**HARISKA YULIMULIANI**

**105 960 152 013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI BENGKUANG DI KECAMATAN  
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

**HARISKA YULIMULIANI**

**105960152013**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata  
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Pendapatan Petani Bengkuang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : HARISKA YULIUMULIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105160152013

Konentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Irwani Mado, M.P.

  
Amanda Batappari K. S. S. M.P.

Diketahui

Dean Fakultas Pertanian

Koordinator Prodi Agribisnis



  
H. M. Amruddin, S.Pi., M.P.

  
Amruddin, S.Pi., M.S.

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Bengkuang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa  
Nama : Hariska yulimuliani  
Stambuk : 105960152013  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Petani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Mei 2017

Hariska yulimuliani

105960152013

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Petani Bengkuang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ir. Irwan Mado.,M.P selaku pembimbing I dan Ibu Amanda Patappari F., SP.,MP selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua ayahanda Hasanuddin Yusuf Dg Nassa dan Ibunda Muttiara Yusuf Dg Bola', dan adik-adikku tercinta Jubaedah. Cendrana dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bontonompo khususnya Pemerintah Desa Bontobiraeng Selatan dan Desa Bontolangkasa Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada teman- teman seperjuangan Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makasar dan teman- teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal- Kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya Amin.

Makassar, Juni 2017

HARISKA YULIMULIANI

## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Tanaman Bengkuang dan Pemanfaatannya.....	
2.2 Petani .....	6
2.3 Usaha Tani.....	7
2.4 Biaya Produksi .....	9
2.4.1 Biaya Tetap .....	9
2.4.2 Biaya Variabel .....	10
2.5 Produksi.....	10
2.6 Penerimaan .....	12
2.7 Pendapatan.....	13
2.9 Kerangka fikir.....	16



<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	18
4.3 Teknik Pengumpulan Data .....	18
4.4 Teknik Analisis Data .....	18
4.5 Definisi Operasional.....	19
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
4.1 Letak dan Luas Wilayah.....	20
4.2 Kondisi geografis .....	20
4.3 Keadaan Penduduk.....	22
4.4 Sarana dan Prasarana.....	27
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Responden .....	29
5.2 Biaya Produksi .....	36
5.3 Pendapatan Usahatani.....	39
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan.....	22
3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bontobiraeng Selatan.....	22
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontolangkasa Selatan.....	23
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontobiraeng Selatan.....	23
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Bontolangkasa Selatan.....	24
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Bontobiraeng Selatan.....	25
8.	Identitas Responden Petani Bengkuang Berdasarkan Tingkat Umur.....	26
9.	Responden Petani Bengkuang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
10.	Responden Petani Bengkuang Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	28
11.	Responden Petani Bengkuang Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani.....	29
12.	Identitas Petani Bengkuang Berdasarkan Luas Lahan.....	30
13.	Analisis Pendapatan Bengkuang di Kecamatan Bontonmopo Kabupaten Gowa.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar Tanaman Bengkuang.....	4
2.	Gambar Umbi Bengkuang.....	5
3.	Kerangka Pemikiran.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner .....	45
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	46
3.	Identitas Petani Responden.....	47
4.	Penggunaan Benih.....	48
5.	Penggunaan Obat-Obatan Gramazon.....	49
6.	Penggunaan Pupuk Ponska.....	50
7.	Tenaga Kerja Pengolahan Lahan.....	51
8.	Tenaga Kerja Penanaman.....	52
9.	Tenaga Kerja Pemupukan.....	53
10.	Tenaga Kerja Pengendalian OPT.....	54
11.	Tenaga Kerja Panen.....	55
12.	Penyusutan Alat Cangkul.....	56
13.	Penyusutan Alat Sprayer.....	57
14.	Penyusutan Alat Gunting.....	58
15.	Biaya pengairan.....	59
16.	Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan.....	60
17.	Dokumentasi Penelitian .....	61
18.	Surat Izin Penelitian.....	63

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman bengkuang (*Pachyrrhizus erosus*) dikenal baik oleh masyarakat kita. Bengkuang dimanfaatkan sebagai buah atau bagian dari beberapa jenis masakan seperti rujak, asinan atau dimakan segar. Bengkuang mengandung vitamin C dan senyawa fenol yang dapat berfungsi sebagai sumber antioksidan bagi tubuh (Assaori, 2010). Hasil analisis de Melo dkk (1994) menyatakan bahwa 100 g umbi segar bengkuang memiliki kandungan air sebesar 78% – 94%, 2,1 g – 10,7 g pati, 1 g – 2,2 g protein, 0,1 g – 0,8 g lemak, 14 g – 21 g vitamin C, dan 22 kalori – 58 kalori energi. Bengkuang merupakan salah satu makanan yang mengandung fitoestrogen sehingga baik untuk dikonsumsi bagi mereka yang sudah memasuki masa penuaan.

Beberapa daerah penghasil bengkuang di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, serta beberapa daerah di Pulau Sumatera, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Sentra produksi Bengkuang di Indonesia adalah Padang dan Kebumen dengan hasil produksi rata-rata 192 kuintal/hektar dan sekitar 5,020-7,030 ton per tahun di Kebumen (Winarto, 2009).

Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, bengkuang di perjual belikan dengan harga Rp 200.000/karung pada musim kemarau dan Rp 300.000/karung pada musim hujan yang petani jual langsung kepada pedagang pengumpul atau di jual langsung ke pasar-pasar. Di daerah Kecamatan Bontonompo bengkuang di perjual belikan secara langsung oleh petani bengkuang dan pedagang pengumpul atau pasar-pasar karena di daerah ini belum ada industri yang mengelolah

bengkuang. Oleh karena itu, petani setelah panen langsung menjual hasil panen kepada pedagang pengumpul atau ke pasar-pasar karena harga bengkuang segar lebih mahal di bandingkan bengkuang yang sudah terlalu lama di simpan.

Bengkuang di Kabupaten Gowa tepatnya di Kecamatan Bontonompo dalam pertumbuhannya sangat bergantung pada kondisi cuaca, hal ini di sebabkan karena pada musim hujan produksi bengkuang akan menurun dan kualitasnya tidak sebgus pada musim kemarau. Dari segi ukuran juga begitu terlihat, bengkuang pada musim hujan ukuran umbi kecil sedangkan pada musim kemarau umbinya besar dan lebih baik.

Pada musim hujan bengkuang tumbuh lebih lambat dibandingkan pada musim kemarau, hal itu di sebabkan karena tidak adanya sinar matahari sehingga menghambat pertumbuhan bengkuang. Pada musim kemarau bengkuang tumbuh sekitar 3 bulan sedangkan saat musim hujan akan tumbuh 3 sampai 5 bulan. Hal ini mempengaruhi produksi bengkuang sehingga berpengaruh pula pada pendapatatan petani bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Oleh karena itu,peneliti bermaksud mengangkat judul “**Analisis Pendapatan Petani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “berapakah pendapatan petani bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?”.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan petani bengkuang di Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir dalam bidang pemasaran.

2. Bagi petani

Sebagai masukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha tani bengkuang.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan tambahan atau referensi bagi peneliti lain dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian di pihak lain dimasa yang akan datang.



## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Bengkuang dan Pemanfaatannya

Bengkuang atau bengkoang (*Pachyrhizus erosus*) dikenal dari umbi (*cormus*). Putihnya yang bisa dimakan yang biasanya dimanfaatkan sebagai komponen bahan makanan dan obat. Tumbuhan ini berasal dari *American tropic* ini termasuk dalam suku polong – polongan atau *fabaceae*. Di tempat asalnya, tumbuhan ini dikenal sebagai *xicama* atau *jicama*. Orang jawa menyebutnya sebagai *besusu*, sedangkan, di daerah Gowa di sebut sebagai *bangkoang*.

Bengkuang merupakan liana tahunan yang dapat mencapai panjang 4 – 5 meter, sedangkan akarnya dapat mencapai 2 meter dengan kebiasaan menjalar dan membelit menggunakan rambut – rambut akarnya yang menjalar ke bawah.



Gambar 1. tanaman bengkuang (*Pachyrhizus erosus*)





Gambar 2. umbi bengkuang (*Pachyrhizus erosus*)

Bunga berkumpul dalam tandan di ujung atau di ketiak daun. Bunga bisa saja sendiri atau berkelompok 2 – 4 tandan dengan panjang hingga 60 cm dan berambut cokelat. Tabung kelopak berbentuk lonceng kecokelatan dengan panjang sekitar 0,5 cm. Mahkota berwarna putih – ungu kebiru – biruan, gundul dan panjang sekitar 2 cm. Tangkai sari pipih dengan ujung sedikit menggulung. Kepala putik berjanggut. Buah polong berbentuk garis pipih dengan panjang 8 – 13 cm, berambut dan berbiji 4 – 9 butir (Anonim,2017).

Tumbuhan ini membentuk umbi akar (*cormus*) berbentuk bulat atau membulat seperti gasing dengan berat mencapai 5 kg. Kulit umbinya tipis berwarna kuning pucat dan bagian dalamnya berwarna putih dengan cairan segar agak manis. Umbinya mengandung gula dan pati serta fosfor dan kalsium. Umbi ini juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air 86 – 90%. Rasa manis berasal dari suatu oligosakarida yang disebut inulin yaitu zat yang tidak bisa dicerna tubuh manusia. Sifat ini berguna bagi penderita diabetes atau orang yang sedang berdiet rendah kalori.

Pemanfaatan Bengkuang dalam panganan seperti rujak, sayur, keripik dan tepung. Selain di jadikan panganan Bengkuang juga di jadikan bahan baku industri obat dan kecantikan.

Umbi bengkuang sebaiknya disimpan pada tempat kering bersuhu 12 °C hingga 16 °C. Suhu lebih rendah mengakibatkan kerusakan. Penyimpanan yang baik dapat membuat umbi bertahan hingga 2 bulan.

Meski umbinya dapat dimakan, bagian bengkoang yang lain sangat beracun karena mengandung rotenon (sama seperti tuba). Racun ini sering dipakai untuk membunuh serangga atau menangkap ikan, terutama yang diambil dari biji – bijinya. Meski beracun, biji bengkoang pun dapat dijadikan bahan obat. Biji yang ditumbuk dan dicampur dengan belerang digunakan untuk menyembuhkan sejenis kudis.

## 2.2 Petani

Menurut Hernanto (1995), petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai juru tani harus dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatannya baik secara teknis maupun ekonomis. Disamping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani.

Pendapat lain dikemukakan Mosher dalam Suratiyah (2006), yaitu petani berperan sebagai manajer, juru tani dan manusia biasa yang hidup dalam

masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan, menentukan cara-cara berproduksi, menentukan cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan, dan sebagainya.

Petani pada umumnya merupakan orang yang melakukan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang petani harus mampu menghadapi berbagai resiko yang akan dihadapi dalam kegiatan usahatannya. Maka diperlukan pengambilan keputusan yang sangat cermat baik dalam pengelolaan modal, biaya serta hasil yang diperoleh yang nantinya bertujuan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Masyarakat Kecamatan Telaga menyebut petani sebagai orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian khususnya bercocok tanam.

### **2.3 Usahatani**

Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani untuk mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Selain itu Mubyarto (1989) menyatakan bahwa usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak. Kalau hasil panen berupa padi maka petani ingin agar panen ini cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai panen yang akan datang. Ia akan lebih berbahagia lagi bila panen tersebut cukup besar sehingga terdapat sisa untuk dijualnya ke pasar dan hasil penjualannya dapat dipakai untuk membeli pakaian, alat-alat rumah tangga atau alat-alat pertanian. Menurut Hernanto (1995), di Indonesia usahatani umumnya dikelola oleh petani itu sendiri, dia sebagai pengelola, dia sebagai tenaga kerja, dan dia pula sebagai salah satu dari konsumen produksi usahatannya sendiri.

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada berupa faktor-faktor produksi dengan tujuan agar hasil usahatannya dapat memperoleh produksi yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

#### **2.4 Biaya Produksi**

Biaya Produksi merupakan salah satu elemen yang penting dalam aktivitas produksi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha. Biaya produksi menurut Mulyadi (2000) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Menurut Adolf Matz, Milton F Usry dan Lawrence Hammer (1997) : “Biaya pabrikan atau yang sering disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik (*factory*

*cost*) adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik”.

Supriono (1999) menyatakan bahwa, “Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Dari definisi diatas, dapat diambil pengertian bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi untuk menghasilkan barang jadi.

#### **2.4.1 Biaya Tetap**

Biaya tetap menurut Zulkifli (2003) adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.

#### **2.4.2 Biaya Variabel**

Biaya variabel menurut Zulkifli (2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya

tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula.

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya *ouput* yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan penghitungan volume produksi.

## 2.5 Produksi

Menurut Kaharu (2003), produksi merupakan kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa, misalnya petani padi menghasilkan padi. Dalam arti luas produksi adalah setiap usaha atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung dimaksudkan untuk meningkatkan atau menciptakan kegunaan/faedah baru atas barang dan jasa sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Rahim dan Hastuti (2007), mengemukakan produksi hasil komoditas pertanian (*on farm*) sering disebut hasil korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani maupun usaha lainnya.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau

input. Lebih lanjut Putong (2002), menyatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu orang.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumberdaya menjadi output beberapa barang atau jasa.

Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan tanaman, ternak, ataupun ikan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Menurut Daniel (2004), faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan).

## 2.6 Penerimaan

Menurut Rahim dan Diah (2008), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Hernanto (1988), menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan nilai yang dikonsumsi.

Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula

diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya.

Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani (*gross income*). Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual (Soekartawi, dkk., 1986).

Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh produksi fisik yang dihasilkan, dimana produksi fisik adalah hasil fisik yang diperoleh dalam suatu proses produksi dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanam. Penerimaan usahatani akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah dan sebaliknya akan menurun bila produksi yang dihasilkan berkurang. Disamping itu, bertambah atau berkurangnya produksi juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan *input* pertanian.

## 2.7 Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut (Mosher, 1991), pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurang biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha tani. Lalu Adiwilanga, (1992) menyatakan pendapatan diperlukan oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup ini



tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang dimaksimal itulah yang selalu diharapkan petani dari usaha tani.

Baridwan (1992) mengutarakan : “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau plunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Pendapatan diutarakan oleh C.Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Hyginua Ruswianarto, 1993) yaitu : “ pendapatan adalah kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang di hasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Pendapatan (revenue) menurut Smith and Skousen (1995 ) adalah kenaikan (inflows) dari aktiva yang berasal dari operasi (kegiatan) normal perusahaan. Menurut Aukley (1983), pendapatan seseorang indifidu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu.

Menurut Soekarwati (1995), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu:

Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi

sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun.

Pendapatan bersih usahatani. Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh (Hadisaputro, 1985).

Menurut Soekarwati, dkk (1994), pendapatan keluarga mencerminkan tingkat kekayaan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan dana yang besar dalam usahatani, sedangkan pendapatan yang rendah dapat menyebabkan menurunnya infestasi dan upaya pemupukan modal, pendapatan bersih petani hasil kotor dari produksi yang dinilai dengan uang kemudian hasil kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi dan biaya pemasaran.

Jenis - jenis pendapatan dibedakan atas:

Pendapatan total (Total Revenue/TR)

Total Revenue / TR adalah jumlah / kuantitas barang yang terjual, dikalikan dengan harga satuan. Semakin banyak yang terjual semakin besar penerimaan total (  $TR = P \times Q$  ).

Pendapatan rata-rata (Average Revenue / AR)

Average Revenue / AR adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari total penerimaan di bagi dengan jumlah barang yang di jual (  $AR = / Q$  ).

Pendapatan marjinal ( Marginal Revenue / MR )

Marginal Revenue / MR adalah tambahan penerimaan karena adanya tambahan penjualan dari setiap satuan hasil produksi.



## 2.8 Kerangka fikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Petani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bontobiraeng Selatan dan Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Mei sampai Juli 2017. Desa ini dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan desa penghasil bengkuang yang aktif dalam produksinya.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi responden penelitian. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pemilihan populasi dan sampel secara sengaja atau disebut dengan *purposive Sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani bengkuang yang berada di Desa Bontobiraeng Selatan dan Desa Bontolangkasa Selatan, dengan jumlah sebesar 105 orang. Sampel yang digunakan sebesar 21 dari total populasi 105 orang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer. Secara umum pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara langsung.

### 4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan bertanya kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.
3. Dokumentasi dengan mengambil gambar di tempat penelitian.

### 4.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha tani, menurut Soekartawi (2006) yakni :

$$\text{Dimana : } Pd = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

Y : Produksi

Py : Harga Y

#### 4.5 Definisi Operasional

1. Bengkuang atau bengkoang (*pachyrhizus erosus*) merupakan tanaman yang digunakan sebagai sayuran di masyarakat. Selain itu, bengkuang juga dapat diolah menjadi alat kecantikan seperti lulur.
2. Petani adalah orang yang bekerja mengelolah lahan atau tanah mulai dari penanaman sampai panen, dan komoditi yang ditanam adalah tanaman bengkuang.
3. Usaha tani adalah kegiatan pemanfaatan atau pengelolaan alam oleh petani bengkuang di Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.
4. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha tani.
5. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dan tergantung produksinya (biaya yang besarnya dipengaruhi produksi) meliputi :
  - a. Benih
  - b. Pupuk
  - c. Pestisida
  - d. Biaya pengairan
  - e. Biaya tenaga kerja
6. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak di pengaruhi produksi, meliputi :
  - a. Pajak lahan

- b. Biaya penyusutan alat
7. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Misalnya, petani yang menghasilkan bengkuang.
  8. Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi.
  9. Pendapatan adalah hasil yang di dapatkan setelah melakukan produksi setelah di kurang biaya biaya usaha tani.





## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

### 4.1 Letak dan Luas Wilayah

#### a. Desa Bontolangkasa selatan

Desa Bontolangkasa Selatan merupakan satu dari sebelas Desa yang ada di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi selatan. Desa Bontolangkasa selatan memiliki luas 350,35 Ha, pusat pemerintahan Desa Bontolangkasa Selatan berada di Talamangape. Adapun Desa-Desa yang berbatasan Dengan Bontolangkasa Selatan yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Bontolangkasa Utara/Bontonompo
- Sebelah Selatan : Desa Sngka/Bontonompo selatan
- Sebelah Timur : Desa Bategulung/Bontonompo
- Sebelah Barat : Desa Barembeng/Bontonompo

#### b. Desa Bontobiraeng selatan

Desa Bontobiraeng Selatan merupakan satu dari sebelas Desa yang ada di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan (Sul-Sel). Bontobiraeng Selatan merupakan Desa pemekaran dari Bontobiraeng yang kemudian dimekarkan menjadi Desa yakni Bontobiraeng yang sering juga disebut Bontobiraeng Utara dan Bontobiraeng Selatan sendiri. Bontobiraeng Selatan beribukota di Anassappu, sebuah kampung yang terletak tiga Km dari tamallaeng Ibukota Kecamatan Bontonompo.

Bontobiraeng Selatan terletak didaerah bagian selatan Kabupaten Gowa yang memiliki luas wilayah  $\pm 156,79$  Ha, yang terbagi menjadi empat (4) Dusun

yaitu : Dusun Anassappu, Dusun Kacci- Kacci, Dusun Kale Anassappu, dan Dusun Tompo Tamang.

#### **4.2 Kondisi geografis**

Letak Geografis Desa Bontobiraeng Selatan terletak di dalam wilayah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berbatasan dengan ;

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Taipa Le'leng.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Barembeng.
- Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kelurahan Borong Boddi.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tanete.

Pusat pemerintahan Desa Bontobiraeng Selatan terlatak di Dusun Anassappu. Secara administrasi Desa Bontobiraeng Selatan terbagi menjadi empat Dusun yang terdiri dari 22 RT. Setiap RT dipimpin langsung oleh ketua RT yang di bantu oleh staffnya. Sistem pemerintahan Desa Bontobiraeng Selatan yakni, Kepala Desa, sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan desa yang bertanggung jawab langsung kepada masyarakat Desa dengan prosedur pertanggung jawaban disampaikan kepada Bupati melalui Babinsa ataupun Camat.

Desa Bontobiraeng Selatan memiliki kondisi daerah yang termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian rata – rata 10 - 145,00 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan wilayah yang mendatar. kondisi lahan yang terbanyak adalah lahan persawahan dengan luas 80,82 Ha/m<sup>2</sup>dengan kondisi tanah yang cukup subur yang berwarna hitam, tekstur liat berpasir.

### 4.3 Keadaan Penduduk

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Bontolangkasa selatan dan Desa Bontobiraeng selatan kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Desa	Jenis kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)
		L	P	
1	Bontolangkasa Selatan	1552	1714	3266
2	Bontobiraeng Selatan	1.449	1.545	2.994

Sumber: Data jumlah penduduk

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan dan Desa Bontobiraeng Selatan sudah bisa dikatakan maju. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Adapun data tingkat pendidikan penduduk di Desa Bontolangkasa

Selatan Dan Desa Bontobiraeng Selatan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.1 jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa

No	Pendidikan	Jumlah /jiwa
1	Tidak Tamat SD	696
2	Tamat SD	1154
3	Tamat SMP	599
4	Tamat SMA	684
5	Tamat D3/sarjana	133
	Total	3266

Sumber: Data Desa Bontolangkasa Selatan 2017

Tabel 2.1.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk terbanyak yaitu tamat SD sebanyak 1154 orang sedangkan tingkat pendidikan yang terendah yaitu Diploma/sarjana dengan 133 orang.

Table 2.1.2 jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bontobiraeng Selatan kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak sekolah	173
2.	TK	208
3.	SD / Ibtidaiyah	618
4.	SMP	974
5.	SMA	568
6.	Perguruan tinggi	218
7.	Sarjana	229
8.	SLB	6
	Jumlah	2994

Sumber: Data Desa Bontobiraeng Selatan 2017

Tabel 2.1.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk terbanyak yaitu SMP sebanyak 974 orang sedangkan tingkat pendidikan yang terendah SLB yaitu 6 orang.

#### 4.3.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Bontolangkasa Selatan dan Desa Bontobiraeng Selatan bertumpuh pada sektor pertanian.

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Jenis Mata Pencaharian	Total (orang)
1	Petani	915
2	Buruh Tani	259
3	Peternak	1
4	Pedagang	76
5	Tukang kayu	19
6	Tukang batu	161
7	Penjahit	5
8	PNS	62

Sumber: Data Desa Bontolangkasa Selatan 2017

Table 3.1.1 menunjukkan bahwa penduduk bermata pencaharian petani yang terbanyak yaitu 915 orang sedangkan yang bermata pencaharaan sebagai peternak paling sedikit yaitu 1 orang.

Tabel 3. 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	984
2.	Pengusaha batu bata	698
3.	Buruh Tani	83
4.	PNS	45
5.	Pedagang keliling	12
6.	Peternak	18
7.	Nelayan	16
8.	Kesehatan	21
9.	ABRI	17
10.	Karyawan perusahaan swasta	372
11	Sopir	238
12..	Pengajar (guru)	490
	Jumlah	2994

Sumber: Data Desa Bontobiraeng Selatan 2017

Tabel 3.1.2. menunjukkan bahwa penduduk bermata pencaharian petani yang terbanyak yaitu 984 orang sedangkan yang terendah adalah pedagang keliling yaitu sebanyak 12 orang.

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor yang sangat penting dan di butuhkan oleh masyarakat karena amat berhubungan dengan masyarakat untuk mencapai maksud dan tujuan ataupun kegiatan yang di lakukan.

Tabel 4.1.1 Sarana dan prasarana di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK	-
3	SD	3
4	MI	-
5	Pustu	1
6	Poskesdes	1
7	Masjid	7
8	Mushollah	4
9	SPAS	1
10	Pos kamling	4
11	Jembatan	7

Sumber: Data Desa Bontolangkasa selatan 2017

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana terbanyak di Desa Bontolangkasa selatan kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu masjid dan jembatan berjumlah masing-masing 7 unit.

Tabel 4.1.2 Sarana dan prasarana pertanian di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah
1.	Saluran irigasi	-
	- Pintu sadap	3
	- Pintu pembagi air	5
	Saluran tersier	2
	Saluran primer	3
	Saluran sekunder	3
2.	Jalanan pertanian	-
	- Jalan tani	5
	- jalan sawah	4
3.	Sumur	-
	- Sumur pompa	380
	- Sumur gali	475
4.	Sanitasi	-
	- Drainase	5
	Jumlah	885

Sumber: Data Desa Bontobiraeng selatan 2017

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana terbanyak di Desa

Bontobiraeng selatan kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu sumur gali sebanyak 475 unit sedangkan yang terendah yaitu saluran tersier sebanyak 2 unit.





## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

#### 5.1.1 Umur Responden

Tabel 5.1.1 Identitas Responden petani Bengkuang Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontobiraeng selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Tingkat usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Desa Bontobiraeng selatan :		
31-35	3	18,75
36-40	3	18,75
41-45	4	25
46-50	4	25
51-60	2	12,5
Jumlah	16	100%

Sumber: Data primer setelah diolah 2017

Tabel 5.1.2 Identitas Responden petani Bengkuang Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Desa Bontolangkasa selatan:	Jumlah (orang)	Persentase (%)
37-42	1	20
43-48	1	20
49-54	3	60
Jumlah	5	100%

Sumber: Data primer setelah diolah 2017

Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa data yang diperoleh antara petani satu dengan yang lain memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden dilakukan pengelompokan umur, sebagian besar petani responden berada pada 41-50

sebanyak 4 orang (25%). sedangkan petani paling sedikit yaitu usia 51-50 sebanyak 2 orang (12,5%).

### 5.1.2 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan formal petani merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usahatani, terutama kaitannya dengan penyerapan inovasi yang menunjang pencapaian produksi yang optimal. Pendidikan formal yang relatif tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahatani. Sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usahatani bengkuang dapat diaplikasikan dengan cepat dan mudah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.1 Responn den petani Bengkuang berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontobiraeng selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Desa Bontobiraeng selatan :</b>		
SD	7	43,75
SMP	1	6,25
SMA	8	50
Total	16	100%

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Tabel 6.2 Responnden petani Bengkuang berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

<b>Desa Bontolangkasa selatan :</b>	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	1	20
SMP	1	20
SMA	3	60
Total	5	100%

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Tabel 6. menjelaskan bahwa semua petani bengkoang yang dijadikan sampel penelitian. Berpendidikan rendah atautamat SD berjumlah 7 orang dengan persentase 43,75%, SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 6,25% dan berpendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan persentase 50%. Dilihat dari tingkat pendidikan responden tentu berimplikasi pada proses produksi usahatani Bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Sedangkan di Desa Bontolangkasa selatanpetani dengan pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 3 orang (60%) dan pendidikan SD dan SMP masing-masing 1 orang (20%)

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalaj petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.1 Responden petani Bengkuang Berdasarkan Tanggungan keluarga di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Desa Bontobiraeng sel :</b>		
2-3	4	25
4-5	10	62,5
6-7	2	12,5
Total	16	100%

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Tabel 7.2 Responden petani Bengkuang Berdasarkan Tanggungan keluarga di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

<b>Desa Bontolangkasa selatan :</b>	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-3	3	60
4-5	1	20
6-7	1	20
Total	5	100%

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Table 7. menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 10 responden dengan persentase 62,5 %, disusul dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 dengan persentase 37,5%, dan yang terkecil adalah jumlah tanggungan 2 dengan persentase 12,5 %.

Sedangkan di Desa Bontolangkasa selatan jumlah tanggungan keluarga terbesar yaitu 3 responden dengan persentase 60%, disusul jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang dengan persentase 20%.

#### 5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam menekuni usahatannya. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat

keterampilan seseorang dalam usahatani karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengolah usahatannya.

Tabel 8. Responden petani Bengkuang berdasarkan pengalaman Berusahatani di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pengalaman berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Desa Bontobiraeng selatan :</b>		
5-7	1	6,25
8-10	3	18,75
11-13	3	18,75
14-16	5	31,25
17-19	2	12,5
20-22	2	12,5
Total	16	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017.

Responden petani Bengkuang berdasarkan pengalaman Berusahatani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Desa Bontolangkasa Selatan :	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-5	1	20
6-10	2	40
11-15	1	20
16-20	1	20
Total	5	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017.

Tabel 8. menjelaskan bahwa pengalaman bertani petani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sudah cukup lama. Tabel menunjukkan bahwa pengalaman bertani 14-16 tahun yang paling tinggi dengan jumlah 5 orang dengan persentase 31,25 %

Sedangkan di Desa Bontolangkasa selatan pengalaman berusaha tani bengkuang sudah lama yaitu 6-10 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 40%.

### 5.1.5 Luas Lahan Usahatani Bengkuang

Luas lahan yang dikelola oleh petani responden berbeda-beda, luas lahan usahatani mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani. Petani yang lahannya relative sempit dalam melakukan usahatannya akan sangat terbatas dan sulit mengusahakan atau mengembangkan usahatannya. Luas lahan usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi lebih banyak.

Tabel 9. Identitas responden petani Bengkuang berdasarkan luas lahan Di Desa Bontolangkasa Selatan dan Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5,7-10,56	9	42,86
11,57-16,43	8	38,10
17,44-22,3	1	4,76
23,4-28,26	1	4,76
29,27-34,13	1	4,76
35,14-40	1	4,76
Jumlah	21	100%

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Tabel 9, dapat diketahui bahwa petani responden mempunyai luas lahan paling banyak kisaran 5,7-10,56 are yaitu sebanyak 9 orang (42,86%). Sedangkan petani responden yang paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan pada kisaran 17,44-140 yaitu sebanyak masing-masing 1 orang dengan persentase (4,76%).

## 5.2 Biaya Produksi

Biaya produksi sangat terkait dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki oleh petani, baik bersumber dari modal sendiri maupun dari luar. Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari biaya pajak lahan, NPA, biaya sarana produksi untuk benih, pupuk, dan obat-obatan serta jumlah tenaga kerja (Soekartawi, 2006).

### 5.2.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi besarnya produksi, misalnya sarana produksi dan tenaga kerja luar keluarga (Soekartawi, 2006).

#### a. Benih

Jumlah Benih yang digunakan petani bengkuang sebanyak 245 liter dengan jumlah rata-rata 11,67 liter perorangnya.

#### b. Pupuk

Jumlah pupuk yang dialokasikan dalam usahatani Bengkuang sebanyak 263 liter dengan penggunaan 12,52 perliter perorangnya

#### c. Obat-obatan

Jumlah obat-obatan (Gramazon) yang digunakan dalam usatani bengkuang sebanyak 35 liter dengan pemakaian rata-rata 1,67 liter perorang.

#### d. Biaya gas (pengairan)

Biaya gas yang dibutuhkan untuk pengairan dalam usahatani bengkuang sebanyak Rp 476.000.

e. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani Bengkuang yaitu :

1. Pengolahan lahan : 64 orang
2. Penanaman : 71 orang
3. Pemupukan : 29 orang
4. Pengendalian OPT : 24 orang
5. Panen : 33 orang.

f. Pompa

Pompa digunakan untuk proses pengairan pada tanaman Bengkuang, sebagian petani responden menggunakan pompa milik sendiri dan sebagian juga menggunakan pompa pinjaman, dengan meminjam kepada keluarga atau tetangga tanpa dikenakan sewa pompa atau imbalan.

**5.2.2 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi (Soekartawi,2006).

a) Pajak lahan

Jumlah pajak lahan yang dikeluarkan sebanyak Rp.426.000 pertahun.

b) Biaya penyusutan alat

Total biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan sebanyak Rp. 282.015



### 5.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah Hasil dari usaha yang akan dinilai dari biaya yang akan dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang digunakan dalam proses produksi

Hasil analisis pendapatan dari usahatani Bengkuang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis pendapatan usahatani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
<b>1.Produksi</b>	1211 karung	300.000	363.300.000
<b>2.Biaya Variabel</b>			
a. Benih	245 kg	100.000	24.500.000
b. Pupuk -phonska	263 liter	5.000	1.315.000
c. obat-obatan -Gramazon	35 liter	65.000	2.275.000
d. Biaya Gas	28 tabung	1s7.000	476.000
e.Tenaga Kerja			
-Olah tanah	64 HOK	730.000	7.240.000
-Penanaman	71 HOK	730.000	8.940.000
-Pemupukan	29 HOK	730.000	2.000.000
-Pengendalian OPT	24 HOK	730.000	820.000
-Panen	33 HOK	730.000	2.730.000
<b>3.Biaya Tetap</b>			
a.penyusutan Alat			
-cangkul	33 unit	102.850	102.850
-Sprayer	31 unit	121.665	121.665
-Gunting	59 unit	57.500	57.500
-patok	42 unit	-	-
b. Pajak	163,14 are	426.000	426.000
<b>4.Total Biaya</b>			50.296.000
<b>5.Pendapatan</b>			<b>313.004.000</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa setelah dipanen hasil produksi Bengkuang dijual dengan satuan perkarung dengan harga Rp 300.000 sehingga rata-rata penerimaan petani Bengkuang sebesar Rp 17.300.000 dengan jumlah produksi 1211 Karung dan Biaya yang dikeluarkan Petani Responden untuk usahatani Bengkuang yaitu biaya tetap dan biaya Variabel dimana biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, antara lain : Pajak lahan dan Penyusutan alat, jumlah rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah Rp. 33.715 sedangkan biaya Variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, antara lain, Benih, Pupuk, Obat-obatan, Biaya pengairan, Tenaga kerja pengolahan lahan, Tenaga kerja Penanaman, Tenaga kerja Pemupukan, Tenaga kerja Pengendalian OPT, dan Tenaga kerja Pemanenan. Jumlah rata-rata biaya Variabel yang harus dikeluarkan oleh Petani responden adalah : Rp. 2.332.428,6 Penerimaan yang diperoleh petani responden merupakan pendapatan kotor yang harus dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung pada musim tanam, penerimaan yang diperoleh petani responden adalah Rp. 363.300.000,00. Pendapatan usaha tani adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga memperoleh pendapatan Rp. **313.004.000**, dengan demikian, petani masing-masing mendapatkan pendapatan Rp 14.904.952 perorangnya.

Dengan total pendapatan **Rp 313.004.000** maka petani bengkuang di Desa Bontolangkasa selatan dan Desa Bontobiraeng Selatan di anggap untung karena besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi lebih sedikit daripada

penerimaan. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 50.296.000 sedangkan total penerimaan petani bengkung sebanyak Rp 363.300.000 .

Usia sampel atau petani bengkung yang masih pada usia-usia produktif sehingga proses budidaya tanaman bengkung lebih maksimal, hal ini juga bisa menekan jumlah tenaga kerja untuk melakukan penanaman, penyemprotan pestisida, dan pelaksanaan pengairan sehingga biaya tenaga kerja bisa di hilangkan. Selain itu, pengalaman usahatani yaitu 14-16 tahun membuat pendapatan petani bengkung semakin besar karena lamanya pengalaman petani dalam membudidayakan tanaman bengkung



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penedapatan yang diperoleh petani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo adalah Rp 313.300.000 dengan total pendapatan rata-rata usahatani bengkuang yaitu Rp 14.904.952 perorang permusimnya.

### 6.2 saran

Adapun saran untuk usahatani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa :

1. Pemanfaatan lahan dapat ditingkatkan luasan dan teknologi budidaya agar lahan tersebut dapat memberikan penghasilan tambahan bagi petani.
2. Mengingat tingkat pendapatan yang tercapai produsen tidak saja ditentukan oleh besar kecilnya produksi melainkan juga oleh harga-harga input dan output maka sebaiknya pemerintah mengambil peran penting dalam ketersediaan pupuk dan ketersediaan harga input lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1992. *Ilmu usahatani*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung
- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008, *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya.: Jakarta. 204 hlm
- Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen system informasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting* : Yogyakarta. BPFE
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- De Melo, E. P. , N. Krieger, and T. L. M. Stampord. 1994. *Physchochemical properties of jacatupe ( pachyrhizus erosus L . urban) starch* 46 : 245-247
- Fathorrozi. 2003. *Teori ekonomi mikro*. salemba empat : Jakarta
- Hadisaputro, s. 1985. *Biaya dan pendapatan di dalam usahatani*. Departemen pertanian UGM. Yogyakarta
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya: Jakarta.
- Hernanto, F. 1995. *Usahatani, kelembagaan dan pemasaran*, penebar swadaya : Jakarta
- (<http://sobatbaru.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-manfaat-bengkuang.html>)  
Anonim. 2017. *Pengertian dan manfaat bengkuang*. Diakses 28 januari 2017
- (<http://bangku9.blogspot.co.id/2014/07/contoh-makalah-membudidaya-dan.html>)  
Anonim. 2017. *Membudidayakan bengkuang*. Diakses 28 januari 2017.
- Kres Dahana, Wariso. *Budi Daya Bengkuang*. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi
- Mosher, A.T. 1995. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: syarat-syarat pokok pembangunan dan Modernisasi*. Cet. Ke 13. Kresnadi dan Bahrin Samad Editor. Jakarta : CV Yasaguna. Diterjemahkan dari Getting Agricultural moving
- Mubyarto. 1989. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya edisi 5*. Aditya media. Yogyakarta

Putong,I. 2002. *Pengantar ekonomi mikro dan ekonomi makro. Edisi 2.* Ghaka

Indonesia: Jakarta

Soekarwati. 1995. *Analisis usahatani.* UI press. Jakarta

Suratiah,ken. 2006. *Ilmu usahatani cetakan I* . penerbit penebar swadaya :

Jakarta

Winarto, D. 2009. *Memajukan bengkuang prembun.* Harian suara merdeka.  
<http://wikipedia>. Suara harian merdeka. Diakses 27 januari 2017.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1

## KUESIONER PENELITIAN

Analisis Pendapatan Petani Bengkuang Di Kecamatan Bontonompo

Kabupaten Gowa

No Responden :

Tanggal Wawancara :

### 1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Tanggungan Keluarga :
- f. Pengalaman Berusahatani :

### 2. KEPEMILIKAN SUMBER DAYA

1. Luas Lahan :
2. Pajak Lahan :
3. Jenis alat yang Digunakan:

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai benih (Rp)	Nilai taksiran (Rp)	Lama pemakaian (tahun)
1	cangkul				
2	gunting				
3	sprayer				
4	pompa				
5	patok				



### 3. PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI

#### 1. Penggunaan Benih

no	Varietas Bibit	Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1			
Jumlah			

#### 2. Penggunaan Pestisida

No	Jenis pestisida	Pestisida (Kg/liter)	Harga (Rp)
1	Gramazon		
jumlah			

#### 3. Penggunaan pupuk

no	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	Phonska			
Total				



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Lampiran 3. Identitas petani Responden Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Nama	Umur (Tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan
1	M Dg Sitakka	50	Laki-laki	SMA
2	B Dg Rewa	47	Laki-laki	SD
3	A Dg Kulle	38	Laki-laki	SMP
4	R Dg Lewa	31	Laki-laki	SD
5	S Dg Runtu	42	Laki-laki	SMA
6	S Dg Sanre	60	Laki-laki	SD
7	Y Dg Bella	32	Laki-laki	SMA
8	Dg Lapang	40	Laki-laki	SMA
9	Dg Raja	56	Laki-laki	SD
10	Dg Serang	33	Laki-laki	SMA
11	Dg ngunjung	43	Laki-laki	SMA
12	Dg Sempo	40	Laki-laki	SMP
13	Dg Bantang	50	Laki-laki	SD
14	Dg Tawang	45	Laki-laki	SMA
15	Dg Siana	43	Laki-laki	SMP
16	Dg Nanring	46	Laki-laki	SMA
17	Rajamuddin dg Tutu	50	Laki-laki	SMA
18	Mustafa Dg Sarrang	60	Laki-laki	SD
19	Dg Ronrong	43	Laki-laki	SMA
20	Dg Limpo	50	Laki-laki	SMA
21	Anis Dg Pata	39	Laki-laki	SMP

Lampiran 4. Penggunaan Benih

No. responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai
1	0,14	14	100.000	1.400.00
2	0,081	8	100.000	800.000
3	0,1023	10	100.000	1000.000
4	0,125	12	100.000	1200.000
5	0,057	5	100.000	500.000
6	0,104	10	100.000	1000.000
7	0,0973	9	100.000	900.000
8	0,132	13	100.000	1.300.000
9	0,1083	10	100.000	1000.000
10	0,12	12	100.000	1.200.000
11	0,581	5	100.000	500.000
12	0,0736	7	100.000	700.000
13	0,092	9	100.000	900.000
14	0,123	12	100.000	1.200.000
15	0,135	5	100.000	500.000
16	0,086	8	100.000	800.000
17	0,35	35	100.000	3.500.000
18	0,15	15	100.000	1.500.000
19	0,20	20	100.000	2.000.000
20	0,16	16	100.000	1.600.000
21	0,10	10	100.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.1175</b>	<b>245</b>	<b>100.000</b>	<b>24.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,148524</b>	<b>11,67</b>	<b>100.000</b>	<b>1.166.666</b>

Lampiran 5. Penggunaan obat-obatan Gramazon

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai
1	0,14	2	65.000	130.000
2	0,081	1	65.000	65.000
3	0,1023	2	65.000	130.000
4	0,125	2	65.000	130.000
5	0,057	1	65.000	65.000
6	0,104	2	65.000	130.000
7	0,0973	1	65.000	65.000
8	0,132	2	65.000	130.000
9	0,1083	2	65.000	130.000
10	0,12	2	65.000	130.000
11	0,581	1	65.000	65.000
12	0,0736	1	65.000	65.000
13	0,092	1	65.000	65.000
14	0,123	2	65.000	130.000
15	0,135	2	65.000	130.000
16	0,086	1	65.000	65.000
17	0,35	3	65.000	195.000
18	0,15	2	65.000	130.000
19	0,20	2	65.000	130.000
20	0,16	2	65.000	130.000
21	0,10	1	65.000	65.000
<b>Jumlah</b>	<b>3,1175</b>	<b>35</b>	<b>65.000</b>	<b>2.275.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,148524</b>	<b>1,67</b>	<b>65.000</b>	<b>108.333.33</b>

Lampiran 6. Penggunaan pupuk Phonska

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai
1	0,14	14	5.000	70.000
2	0,081	9	5.000	45.000
3	0,1023	12	5.000	60.000
4	0,125	13	5.000	65.000
5	0,057	7	5.000	35.000
6	0,104	12	5.000	60.000
7	0,0973	12	5.000	60.000
8	0,132	13	5.000	65.000
9	0,1083	13	5.000	65.000
10	0,12	13	5.000	65.000
11	0,581	7	5.000	35.000
12	0,0736	8	5.000	40.000
13	0,092	12	5.000	60.000
14	0,123	13	5.000	65.000
15	0,135	13	5.000	65.000
16	0,086	9	5.000	45.000
17	0,35	36	5.000	180.000
18	0,15	16	5.000	80.000
19	0,20	21	5.000	105.000
20	0,16	17	5.000	85.000
21	0,10	11	5.000	55.000
<b>Jumlah</b>	3,1175	263	5.000	1.315.000
<b>Rata-rata</b>	0,148524	12,52	5000	62.619.048

Lampiran 7. Tenaga kerja pengolahan lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja keluarga (orang)	Tenaga kerja luar keluarga (orang)	Jumlah (orang)	HOK	Upah kerja (Rp/hari)	Jumlah upah (Rp)
1	0,14	3	0	3	3	30.000	270.000
2	0,081	3	0	3	3	30.000	270.000
3	0,1023	2	0	2	2	30.000	120.000
4	0,125	2	0	2	2	30.000	120.000
5	0,057	5	0	5	5	30.000	750.000
6	0.104	4	0	4	4	30.000	480.000
7	0,0973	5	0	5	5	30.000	750.000
8	0,132	4	0	4	4	30.000	480.000
9	0,1083	4	0	4	4	30.000	480.000
10	0,12	2	0	2	2	30.000	120.000
11	0,581	4	2	6	6	30.000	1.080.000
12	0,0736	3	0	3	3	30.000	270.000
13	0,092	1	0	1	1	30.000	30.000
14	0,123	2	0	2	2	30.000	120.000
15	0,135	3	0	3	3	30.000	270.000
16	0,086	1	0	1	1	30.000	30.000
17	0,35	2	0	2	5	50.000	500.000
18	0,15	1	0	1	1	50.000	50.000
19	0,20	2	0	2	3	50.000	300.000
20	0,16	2	1	3	3	50.000	450.000
21	0,10	2	1	3	2	50.000	300.000
Jumlah	3,1175	57	4	61	64	730.000	7.240.000
Rata-rata	0,148524	2,71	0,19	2,90	3,04	34761,9	3.447.619

Lampiran 8. Tenaga kerja penanaman

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja keluarga (orang)	Tenaga kerja luar keluarga (orang)	Jumlah (orang)	HOK	Upah kerja (Rp/hari)	Jumlah upah (Rp)
1	0,14	3	0	3	3	30.000	270.000
2	0,081	3	0	3	3	30.000	270.000
3	0,1023	2	0	2	2	30.000	120.000
4	0,125	2	0	2	2	30.000	120.000
5	0,057	5	0	5	5	30.000	750.000
6	0,104	4	0	4	4	30.000	480.000
7	0,0973	5	0	5	5	30.000	750.000
8	0,132	4	0	4	4	30.000	480.000
9	0,1083	4	0	4	4	30.000	480.000
10	0,12	2	0	2	2	30.000	120.000
11	0,581	4	2	6	6	30.000	1.080.000
12	0,0736	3	0	3	3	30.000	270.000
13	0,092	1	0	1	1	30.000	30.000
14	0,123	2	0	2	2	30.000	120.000
15	0,135	3	0	3	3	30.000	270.000
16	0,086	1	0	1	1	30.000	30.000
17	0,35	3	0	3	5	50.000	750.000
18	0,15	2	0	2	5	50.000	500.000
19	0,20	3	0	3	4	50.000	600.000
20	0,16	4	1	5	5	50.000	1.250.000
21	0,10	2	0	2	2	50.000	200.000
Jumlah	3,1175	62	3	65	71	730.000	8.940.000
Rata-rata	0,148524	2,95	0,14	3,09	3,38	34761,9	42.174,21



Lampiran 9. Tenaga kerja pemupukan

No Nama	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja keluarga (orang)	Tenaga kerja luar keluarga (orang)	Jumlah (orang)	HOK	Upah kerja (Rp/hari)	Jumlah upah (Rp)
1	0,14	1	1	2	1	30.000	60.000
2	0,081	1	1	2	1	30.000	60.000
3	0,1023	1	1	2	1	30.000	60.000
4	0,125	1	1	2	1	30.000	60.000
5	0,057	1	1	2	1	30.000	60.000
6	0.104	1	1	2	1	30.000	60.000
7	0,0973	1	1	2	1	30.000	60.000
8	0,132	1	1	2	1	30.000	60.000
9	0,1083	2	2	4	2	30.000	240.000
10	0,12	1	1	2	1	30.000	60.000
11	0,581	1	1	2	2	30.000	120.000
12	0,0736	1	1	2	1	30.000	60.000
13	0,092	1	1	2	1	30.000	60.000
14	0,123	1	1	2	1	30.000	60.000
15	0,135	1	1	2	1	30.000	60.000
16	0,086	1	1	2	1	30.000	60.000
17	0,35	1	1	2	1	50.000	100.000
18	0,15	2	2	4	1	50.000	200.000
19	0,20	2	2	4	1	50.000	200.000
20	0,16	2	2	4	1	50.000	200.000
21	0,10	1	1	2	1	50.000	100.000
Jumlah	3,1175	23	25	24	23	730.000	2.000.000
Rata-rata	0,148524	1,09	1,19	1,14	1,09	34761.9	95.238,095

Lampiran 10 tenaga kerja pengendalian OPT

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja keluarga (orang)	Tenaga kerja luar keluarga (orang)	Jumlah (orang)	HOK	Upah kerja (Rp/hari)	Jumlah upah (Rp)
1	0,14	1	0	1	1	30.000	30.000
2	0,081	1	0	1	1	30.000	30.000
3	0,1023	1	0	1	1	30.000	30.000
4	0,125	1	0	1	1	30.000	30.000
5	0,057	1	0	1	1	30.000	30.000
6	0.104	1	0	1	1	30.000	30.000
7	0,0973	1	0	1	1	30.000	30.000
8	0,132	1	0	1	1	30.000	30.000
9	0,1083	1	0	1	1	30.000	30.000
10	0,12	1	0	1	1	30.000	30.000
11	0,581	1	1	2	2	30.000	120.000
12	0,0736	1	0	1	1	30.000	30.000
13	0,092	1	0	1	1	30.000	30.000
14	0,123	1	0	1	1	30.000	30.000
15	0,135	1	0	1	1	30.000	30.000
16	0,086	1	0	1	1	30.000	30.000
17	0,35	2	0	1	1	50.000	50.000
18	0,15	1	0	1	1	50.000	50.000
19	0,20	1	0	1	1	50.000	50.000
20	0,16	2	0	2	2	50.000	50.000
21	0,10	1	0	1	2	50.000	50.000
Jumlah	3,1175	23	1	23	24	730.000	820.000
Rata-rata	0,1485	2,09	1,04	1,09	1,14	34761,9	39.047,61
	24						9

Lampiran 11. Tenaga kerja panen

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja keluarga (orang)	Tenaga kerja luar keluarga (orang)	Jumlah (orang)	HOK	Upah kerja (Rp/hari)	Jumlah upah (Rp)
1	0,14	2	0	2	2	30.000	120.000
2	0,081	2	0	2	2	30.000	120.000
3	0,1023	1	0	1	1	30.000	30.000
4	0,125	1	0	1	1	30.000	30.000
5	0,057	2	0	2	2	30.000	120.000
6	0,104	2	0	2	2	30.000	120.000
7	0,0973	3	0	3	3	30.000	270.000
8	0,132	2	0	2	2	30.000	120.000
9	0,1083	1	0	1	1	30.000	30.000
10	0,12	2	0	2	2	30.000	120.000
11	0,581	2	1	3	3	30.000	270.000
12	0,0736	2	0	2	2	30.000	120.000
13	0,092	1	0	1	1	30.000	30.000
14	0,123	1	0	1	1	30.000	30.000
15	0,135	2	0	2	2	30.000	120.000
16	0,086	1	0	1	1	30.000	30.000
17	0,35	3	1	4	3	50.000	600.000
18	0,15	2	0	2	1	50.000	100.000
19	0,20	2	0	2	2	50.000	200.000
20	0,16	2	0	2	1	50.000	100.000
21	0,10	1	0	1	1	50.000	50.000
Jumlah	3,1175	37	2	48	33	730.000	2.730.000
Rata-rata	0,148524	1,76	0,09	2,285	1,57	34.762	130.000

Lampiran 12. Penyusutan alat cangkul

No Responden	Nilai Beli (Rp)	Nilai Jual (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah (unit)	NPA (Rp)
1	50,000	20,000	6	2	5000
2	50,000	25,000	5	1	5000
3	50,000	25,000	5	2	5000
4	50,000	20,000	6	2	5000
5	50,000	25,000	5	2	5000
6	50,000	25,000	5	2	5000
7	50,000	25,000	5	2	5000
8	50,000	25,000	5	2	5000
9	50,000	35,000	3	1	6.600
10	50,000	30,000	4	1	5000
11	50,000	25,000	5	1	5000
12	50,000	30,000	4	2	5000
13	50,000	30,000	4	1	5000
14	50,000	25,000	5	2	5000
15	50,000	20,000	6	1	5000
16	50,000	35,000	3	2	5000
17	50,000	25,000	5	2	5000
18	50,000	20,000	6	1	5000
19	50,000	40,000	2	2	5000
20	50,000	10,000	10	1	4000
21	50,000	5,000	20	1	2.250
<b>Jumlah</b>	<b>1.050.000</b>	<b>520.000</b>	<b>119</b>	<b>33</b>	<b>102.850</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>50,000</b>	<b>24,76</b>	<b>5,66</b>	<b>1,57</b>	<b>4897,61</b>

Lampiran 13. Penyusutan Alat Sprayer (penyemprot pestisida)

No Responden	Nilai Beli (Rp)	Nilai jual (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah (unit)	NPA (Rp)
1	90.000	75.000	3	2	5000
2	90.000	75.000	3	2	5000
3	90.000	75.000	3	2	5000
4	85.000	60.000	3	2	8333
5	90.000	75.000	3	1	5000
6	75.000	50.000	3	2	8333
7	85.000	75.000	2	2	5000
8	90.000	75.000	3	1	5000
9	90.000	75.000	3	1	5000
10	90.000	75.000	3	1	5000
11	85.000	60.000	3	1	8333
12	75.000	65.000	2	2	5000
13	75.000	65.000	2	2	5000
14	75.000	50.000	3	1	8333
15	75.000	50.000	3	2	8333
16	85.000	75.000	2	2	5000
17	75.000	65.000	2	1	5000
18	75.000	65.000	2	1	5000
19	75.000	65.000	2	1	5000
20	75.000	65.000	2	1	5000
21	75.000	65.000	2	1	5000
<b>Jumlah</b>	<b>1.720.000</b>	<b>1.400.000</b>	<b>54</b>	<b>31</b>	<b>121.665</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>81904,76</b>	<b>66666,67</b>	<b>2,57</b>	<b>1,48</b>	<b>5793,57</b>

Lampiran 14. Penyusutan alat Gunting

No Responden	Nilai Beli (Rp)	Nilai Jual (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah (unit)	NPA (Rp)
1	15.000	10.000	3	3	1.666.67
2	15.000	10.000	3	3	1.666,67
3	15.000	10.000	3	3	1.666.67
4	15.000	10.000	3	2	1.666.67
5	20.000	15.000	2	2	2.500
6	20.000	15.000	2	3	2.500
7	15.000	10.000	3	4	1.666.67
8	20.000	15.000	2	3	2.500
9	15.000	10.000	3	2	1.666.67
10	15.000	10.000	3	4	1.666.67
11	15.000	10.000	3	4	1.666.67
12	20.000	15.000	2	3	2.500
13	20.000	15.000	2	3	2.500
14	20.000	15.000	2	4	2.500
15	15.000	10.000	3	2	1.666.67
16	20.000	15.000	2	3	2.500
17	25.000	20.000	1	3	5000
18	25.000	20.000	1	2	5000
19	25.000	20.000	1	2	5000
20	25.000	20.000	1	2	5000
21	25.000	20.000	1	2	5000
<b>Jumlah</b>	<b>400.000</b>	<b>295.000</b>	<b>46</b>	<b>59</b>	<b>57,500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>19047,6</b>	<b>14047,6</b>	<b>2,19</b>	<b>2,80</b>	<b>2.738,10</b>

Lampiran 15. Biaya pengairan (Tabung gas)

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Tabung)	Harga (Rp/tabung)	Nilai
1	0,14	2	17.000	34.000
2	0,081	1	17.000	17.000
3	0,1023	1	17.000	17.000
4	0,125	1	17.000	17.000
5	0,057	1	17.000	17.000
6	0,104	1	17.000	17.000
7	0,0973	1	17.000	17.000
8	0,132	1	17.000	17.000
9	0,1083	1	17.000	17.000
10	0,12	2	17.000	34.000
11	0,581	1	17.000	17.000
12	0,0736	1	17.000	17.000
13	0,092	1	17.000	17.000
14	0,123	1	17.000	17.000
15	0,135	1	17.000	17.000
16	0,086	1	17.000	17.000
17	0,35	3	17.000	51.000
18	0,15	2	17.000	34.000
19	0,20	2	17.000	34.000
20	0,16	2	17.000	34.000
21	0,10	1	17.000	17.000
<b>Jumlah</b>	3.1175	28	17.000	476.000
<b>Rata-rata</b>	0,148524	1,33	17.000	9.996.000

Lampiran 16. Luas lahan, produksi dan penerimaan usahatani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 2017

No Responden	L.lahan (Ha)	Produksi (karung)	Harga (Rp/karung)	Penerimaan (Rp)
1	0,14	104	300,000	31.200.000
2	0,081	49	300,000	14.700.000
3	0,1023	62	300,000	18.600.000
4	0,125	80	300,000	24.000.000
5	0,057	28	300,000	8.400.000
6	0.104	81	300,000	24.300.000
7	0,0973	51	300,000	15.300.000
8	0,132	84	300,000	25.200.000
9	0,1083	80	300,000	24.000.000
10	0,12	61	300,000	18.300.000
11	0,581	28	300,000	8.400.000
12	0,0736	36	300,000	10.800.000
13	0,092	51	300,000	15.300.000
14	0,123	79	300,000	23.700.000
15	0,135	86	300,000	25.800.000
16	0,086	49	300,000	14.700.000
17	0,35	100	300,000	30.000.000
18	0,15	25	300,000	7.500.000
19	0,20	40	300,000	12.000.000
20	0,16	30	300,000	9.000.000
21	0,10	7	300,000	2.100.000
Jumlah	3,1175	1211	300.000	363.300.000
Rata2	0,148524	57,666	300.000	17.300.000



Lampiran 17. Dokumentasi penelitian



1. Benih Bengkuang yang siap ditanam di Kecamatan Bontempo



2. Tanaman bengkuang yang berumur 1 bulan yang ditanam di Kecamatan Bontempo



3. Proses penelitian dilahan tanaman bengkuang di Kecamatan Bontempo



4. Proses pemanenan tanaman Bengkuang



5. Buah Bengkuang yang telah dibersihkan



6. Proses wawancara bersama petani Bengkuang di Kecamatan Bontonompo

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pangkajene tanggal 28 Juli 1995 dari ayah Hasanuddin Yusuf Dg Nassa dan ibu Muttiara Yusuf Dg Bola'.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDI Bategulung lulus tahun 2007, SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Bontonompo lulus tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ **Analisis Pendapatan petani Bengkuang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa** ”.

